

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang

Sofwan¹, Siti Rohmawati², Siti Zalekha³¹MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang²MTs. Miftahul Huda Ngasem kecamatan Batealit kab. Jepara Jawa tengah³MIS Bina Benih Bangsa

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek, Sejarah Islam, Hasil Belajar, Konstruktivisme, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: sofwancikiray@gmail.com

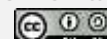
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas sejarah Islam yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus kedua. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam membangun pemahaman siswa. Namun, beberapa kendala seperti manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya ditemukan selama penelitian. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam dan keterampilan abad ke-21 siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of project-based learning in improving students' learning outcomes in Islamic history in MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. The research method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, including planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were students struggling to comprehend Islamic history materials. The findings indicate a significant improvement in student learning outcomes, with the average score increasing from 65 in the pre-cycle to 82 in the second cycle. Additionally, project-based learning enhances student engagement, critical thinking skills, and learning motivation. This study supports constructivist theory, emphasizing the importance of experiential learning in building students' understanding. However, challenges such as time management and resource limitations were encountered during the study. With appropriate strategies, project-based learning can serve as an effective method to enhance Islamic history learning outcomes and students' 21st-century skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai perkembangan Islam dari

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

masa ke masa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah Islam MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang masih belum optimal. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam karena metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020), metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah Islam.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) telah dikenal sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahayu (2021), penerapan PjBL dalam mata pelajaran sejarah Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, penelitian, dan penyelesaian proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang.

Selain itu, sejarah Islam sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan semata, sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019), sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal berbagai peristiwa sejarah Islam karena kurangnya pendekatan yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Pendekatan berbasis proyek dapat menjawab permasalahan ini dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui tugas-tugas yang menantang dan bermakna. Misalnya, peserta didik dapat diberikan proyek untuk membuat dokumentasi sejarah Islam dalam bentuk video, infografis, atau presentasi interaktif yang memungkinkan mereka untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks sejarah Islam, keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami berbagai perspektif sejarah serta menganalisis dampak dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam perkembangan Islam. Dengan adanya tugas proyek yang menuntut mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, peserta didik juga belajar untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan menyusun argumen yang kuat berdasarkan fakta sejarah.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2020), ditemukan bahwa peserta didik yang belajar dengan metode berbasis proyek cenderung lebih mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil belajarnya. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi tersebut dengan cara yang kreatif. Dalam pembelajaran sejarah Islam, hal ini dapat diterapkan dengan meminta peserta didik untuk mengadakan wawancara dengan tokoh agama atau membuat laporan tentang relevansi sejarah Islam dengan kondisi sosial saat ini.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam sejarah Islam juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satu tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian oleh Fitriani (2021) adalah kurangnya kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran serta menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu,

diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode ini secara efektif di kelas.

Selain kesiapan guru, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan PjBL adalah ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2020), sekolah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan sumber belajar cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks sejarah Islam, penggunaan teknologi seperti media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat sangat membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber sejarah yang lebih kaya dan mendalam. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan sangat dibutuhkan agar pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara optimal.

Dari berbagai temuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Namun, agar penerapan metode ini berjalan dengan efektif, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk kesiapan guru, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi metode ini, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ada. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran sejarah Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif. Dalam penelitian ini, PTK akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut hingga diperoleh peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa di salah satu kelas yang sedang mempelajari sejarah Islam di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh dasar-dasar materi sejarah Islam sebelumnya, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah secara mendalam. Selain itu, guru yang mengajar di kelas tersebut juga akan dilibatkan sebagai kolaborator dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam setiap siklus PTK, peneliti akan merancang proyek yang sesuai dengan materi sejarah Islam yang sedang dipelajari. Proyek-proyek tersebut dapat berupa pembuatan presentasi digital, poster interaktif, video dokumenter, atau rekonstruksi sejarah dalam bentuk drama sederhana. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok dan diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek mereka

dalam jangka waktu tertentu. Selama proses pengerjaan proyek, guru akan berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik kepada siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan setelah setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran ini. Selain itu, analisis dokumen berupa hasil proyek yang dibuat oleh siswa juga akan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah hasil observasi dan wawancara untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa dalam belajar sejarah Islam. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan tindakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam konteks sejarah Islam.

Refleksi akan dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Jika hasil yang diperoleh belum memenuhi harapan, maka strategi pembelajaran akan disesuaikan atau diperbaiki sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, PTK memungkinkan adanya proses perbaikan yang berkelanjutan hingga tercapai peningkatan hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah Islam yang lebih inovatif dan efektif. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar sejarah Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65, dengan 40% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Setelah siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 74, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 70%. Pada siklus kedua, hasil belajar semakin meningkat dengan rata-rata nilai mencapai 82 dan sebanyak 90% siswa telah mencapai atau melampaui KKM.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengamati tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pra-siklus, siswa tampak pasif, kurang antusias, dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau bertanya. Namun, setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek, observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa. Pada siklus pertama, 75% siswa tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok dan menunjukkan ketertarikan dalam menyelesaikan proyek mereka. Sementara itu, pada siklus kedua, partisipasi siswa

semakin meningkat, dengan 90% siswa terlibat secara aktif dalam proyek, menunjukkan kreativitas dalam penyajian materi, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja mereka.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1950), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menggali informasi secara mandiri, berkolaborasi dengan teman, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui tugas-tugas yang relevan dengan materi sejarah Islam. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahayu (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena metode ini menuntut mereka untuk aktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam proyek. Dalam konteks sejarah Islam, ketika siswa diberikan proyek untuk membuat dokumentasi sejarah dalam bentuk video atau presentasi digital, mereka menjadi lebih tertarik untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan analisis hasil wawancara, banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk berpikir mendalam, menganalisis informasi sejarah secara lebih kritis, dan menyusun argumen berdasarkan fakta. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2022), yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis proyek menunjukkan kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan metode konvensional.

Selain berpikir kritis, keterampilan kolaborasi juga meningkat selama penelitian berlangsung. Pada awalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Namun, setelah melalui dua siklus pembelajaran berbasis proyek, mereka mulai memahami pentingnya kerja sama, komunikasi, dan pembagian tugas yang efektif dalam menyelesaikan proyek. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yusuf (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim siswa, terutama dalam lingkungan pembelajaran yang kolaboratif.

Dalam aspek motivasi belajar, data observasi menunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah Islam. Jika sebelumnya siswa menganggap sejarah Islam sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati proses pembelajaran karena diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Hal ini didukung oleh teori motivasi belajar dari Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman akan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah manajemen waktu. Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek dalam waktu yang telah ditentukan, terutama pada siklus pertama. Banyak kelompok yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proyek mereka karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk melakukan riset dan analisis secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus kedua, guru menerapkan strategi manajemen waktu yang lebih ketat dengan memberikan panduan langkah demi langkah yang lebih jelas dan membagi proyek menjadi tahapan-tahapan yang lebih kecil.

Selain itu, tantangan lain yang ditemukan adalah ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses bahan referensi sejarah Islam yang kredibel. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan daftar referensi yang dapat digunakan oleh siswa serta memanfaatkan teknologi digital seperti e-book dan platform pembelajaran daring. Solusi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mendapatkan sumber informasi yang lebih luas dan akurat untuk mendukung proyek mereka.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah dua siklus, pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam. Selain meningkatkan pemahaman konseptual siswa, metode ini juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2021), yang menemukan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang penting dalam dunia pendidikan modern.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam sejarah Islam sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MIS Al-Falah Carodok Kecamatan Cadasari-Pandeglang. Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang proyek yang sesuai serta dukungan dari sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek agar dapat diterapkan secara lebih efektif di berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam sejarah Islam. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya menjadi lebih memahami sejarah Islam secara lebih mendalam, tetapi juga lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih canggih untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek. Dengan begitu, model pembelajaran ini dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar sejarah Islam secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus kedua, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat hingga 90%. Selain peningkatan hasil belajar, metode ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta motivasi belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa. Dukungan dari penelitian terdahulu juga memperkuat bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah serta bekerja secara kolaboratif.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi, seperti manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya. Kendala ini dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang, strategi manajemen waktu yang baik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung sumber belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Islam, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang esensial dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, penerapan metode ini direkomendasikan untuk digunakan lebih luas dalam pembelajaran sejarah Islam di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Fitriani, R. (2021). Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Hidayat, A., & Rahayu, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 78-90.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge and Kegan Paul.
- Sari, D., & Prasetyo, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(3), 123-135.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dan Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 212-225.